

Analysis of the Use of the Tandem Application as a Bipa Learning Media for Foreign Speakers

Ulfah Maulidiah Marwah Siregar¹, Dinda Octafriyanda², Romauli Hutagaol³, Rina Lusiana Pangaribuan⁴, Sunarti⁵, Safinatul Hasanah Harahap⁶

^{1, 2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: maulidiahmarwah@gmail.com; dindaoctafriyanda@gmail.com; romauli.hutagaol2401@gmail.com; rinalapangaribuan59@gmail.com; nartisun0103@gmail.com; finahrp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan aplikasi Tandem sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui fitur roomchat. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi Tandem dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia bagi penutur asing dan memahami sejauh mana fitur roomchat dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Kajian ini merupakan kajian empirik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dipaparkan dan dideskripsikan dengan pemaknaan yang komprehensif. Data kajian ini diambil dengan teknik pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Tandem secara signifikan membantu peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik BIPA. Fitur roomchat pada aplikasi ini memungkinkan interaksi yang intensif dan real-time antara penutur asli bahasa Indonesia dan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan mendukung praktik berbahasa secara langsung. Studi ini menyimpulkan bahwa aplikasi Tandem merupakan alat yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran BIPA, serta memberikan rekomendasi bagi pengajar untuk memanfaatkan teknologi serupa dalam proses pengajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih interaktif dan menarik di masa depan.

Keyword: Tandem; Media Pembelajaran; BIPA

ABSTRACT

This research analyzes the use of the Tandem application as a medium for learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) through the roomchat feature. The aim of this study is to evaluate the effectiveness of the Tandem application in improving Indonesian language skills for non-native speakers and understand the extent to which the roomchat feature can support the learning process. This study is an empirical study with a descriptive qualitative approach. Data is presented and described with comprehensive meaning. The data for this study was taken using observation and interview techniques. The results of the research show that the use of the Tandem application significantly helps improve the speaking and writing skills of BIPA students. The roomchat feature in this application allows intensive and real-time interaction between native Indonesian speakers and students, thereby creating a communicative learning environment and supporting direct language practice. This study concludes that the Tandem application is an effective and innovative tool in BIPA learning, and provides recommendations for teachers to utilize similar technology in the teaching process. It is hoped that these findings can contribute to the development of more interactive and interesting language learning methods in the future.

Keyword: Tandem; Learning Media; BIPA

Corresponding Author:

Ulfah Maulidiah Marwah Siregar,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: maulidiahmarwah@gmail.com



1. INTRODUCTION

Penutur bahasa Indonesia setiap tahun terus mengalami peningkatan. Pada saat ini, setidaknya terdapat lebih dari 200 juta penutur bahasa Indonesia yang secara aktif menggunakan bahasa ini sebagai bahasa pertama. Hal ini selaras dengan pendapat Septianasari (2021) bahasa Indonesia termasuk pada 10 besar bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Perkembangan dan pengenalan bahasa Indonesia di beberapa negara di dunia tidak lepas dari peran pemerintah. Pemerintah telah berupaya mendukung dan mengembangkan penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah internasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.24 Tahun 2009 Pasal 44 tentang penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Prameswari, 2017). Salah satunya adalah adanya program pembelajaran BIPA, baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga kursus maupun dijadikan mata kuliah di perguruan tinggi.

Seiring dengan kemajuan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia di era global telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dianggap penting di berbagai belahan dunia. Hal tersebut tentu didukung oleh posisi Indonesia dalam percaturan dunia, dalam peran sertanya, baik andil dalam penyelesaian konflik politik di berbagai kawasan maupun posisi geografis Indonesia yang berada dalam lalu lintas samudera yang strategis. Fakta demikian mengakibatkan banyak orang asing yang tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan pendidikan, sosial, politik, ekonomi dan bisnis, seni budaya maupun pariwisata.

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diperuntukan khusus untuk warga negara asing yang bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia atau bahasa daerah (Muzaki 2021a). BIPA juga dapat diartikan sebagai program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Emilia, 2016). Berdasarkan data dari Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan terdapat sekitar 232 lembaga penyelenggara BIPA yang terbagi di 45 negara di seluruh dunia (Wahyono, 2019). Selain dilaksanakan lembaga-lembaga kursus di luar negeri, pembelajaran BIPA juga dilaksanakan di Indonesia. Salah satunya adalah program In-Country di lembaga BIPA Universitas Negeri Malang. Program In-Country merupakan sebuah program pembelajaran bahasa yang dilaksanakan di negara tempat bahasa itu digunakan oleh penduduknya (Susanto, 2018). Terdapat berbagai program In-Country yang dilaksanakan oleh BIPA UM, yaitu Indonesian Overseas Program (IOP), Program Critical Language Scholarship (CLS), Program Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB), dan lain sebagainya (BIPA, Universitas Negeri Malang).

Banyaknya lembaga pengajaran BIPA muncul untuk merespon minat orang asing belajar BIPA karena pembelajar memiliki berbagai tujuan dan kepentingan yang melatarbelakangi mempelajari bahasa Indonesia. Sofyan (dalam Suyitno: 2007) menjelaskan bahwa ada tiga kebutuhan yang mendorong seseorang belajar bahasa, yakni (1) mengikuti kuliah di perguruan tinggi Indonesia, (2) membaca buku dan surat kabar guna keperluan penelitian, dan (3) berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Ketiga tujuan itu masing-masing masih dapat diperluas lagi menjadi beberapa tujuan khusus, misalnya, untuk mengikuti kuliah di perguruan tinggi di Indonesia memerlukan pengetahuan bahasa Indonesia sesuai dengan bidang ilmu yang diikuti (ilmu sosial, ilmu teknik, ekonomi, dan sebagainya)

Pengenalan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing (BIPA) telah menjadi topik yang semakin populer di kalangan pelajar internasional. Dengan semakin berkembangnya minat untuk mempelajari Bahasa Indonesia, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi kunci penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa. Salah satu metode yang menarik untuk menjelajahi dunia Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan konsep "tandem", di mana pembelajar asing berpasangan dengan penutur asli Bahasa Indonesia untuk saling belajar dan memperdalam pemahaman bahasa. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pengalaman seru belajar BIPA melalui metode tandem, serta manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran ini.

Tandem adalah model pembelajaran dwibahasa yang melibatkan dua atau lebih penutur bahasa target untuk berinteraksi dalam upaya mengenal/belajar bahasa tersebut. Pembelajaran ini berperan untuk meningkatkan konstruksi kompetensi bahasa melalui interaksi peer to peer dan timbal balik (Brammerts, 2001; Cziko, 2004). Telles dan Vassallo (2006) juga berpendapat bahwa masing-masing mitra tandem menjadi pembelajar sekaligus menjadi tutor bahasa ibu atau bahasa yang ia kuasai. Pada awalnya tandem ini model saling bertukar belajar bahasa, tapi dalam konsep pembelajaran BIPA kali ini tandem dimaknai sebagai mitra belajar dalam belajar BIPA. Model tandem dilakukan dalam jaringan sehingga disebut dengan etandem (electronic tandem).

Fitur utama Tandem adalah menghubungkan pelajar dengan penutur asli bahasa yang ingin mereka pelajari. Hal ini memfasilitasi pertukaran bahasa secara real-time di mana kedua belah pihak dapat mempraktikkan bahasa target mereka. Ketika Anda mendaftar di platform ini, Anda akan diminta untuk menunjukkan bahasa ibu Anda dan bahasa yang ingin Anda pelajari. Berdasarkan preferensi ini, aplikasi ini akan menyarankan mitra pertukaran bahasa yang potensial. Anda kemudian dapat mulai mengobrol, menelepon, atau melakukan konferensi video dengan mitra Anda untuk berlatih bahasa. Saat mengobrol, Anda

dan pasangan dapat saling mengoreksi kalimat satu sama lain, sehingga Anda berdua dapat belajar dari kesalahan. Selain fitur pertukaran bahasa, Anda juga dapat memilih pelajaran dengan tutor bahasa profesional. Ini menawarkan pembelajaran yang lebih terstruktur jika Anda lebih suka sesi yang dipandu.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kebutuhan untuk mempelajari bahasa asing semakin meningkat, termasuk Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya minat internasional terhadap budaya, ekonomi, dan pariwisata Indonesia. Sejalan dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran bahasa juga mengalami transformasi, salah satunya melalui penggunaan aplikasi mobile.

Aplikasi Tandem adalah salah satu platform pembelajaran bahasa yang menawarkan fitur roomchat sebagai media interaksi antara penutur asli dengan pembelajar bahasa. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi langsung dengan penutur asli bahasa target, menciptakan lingkungan belajar yang autentik dan interaktif. Fitur roomchat dalam aplikasi Tandem memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk berlatih berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia secara real-time, yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dengan lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Tandem sebagai media pembelajaran BIPA melalui fitur roomchat. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas aplikasi tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia bagi penutur asing, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengalaman pengguna dalam menggunakan fitur roomchat dan dampaknya terhadap proses pembelajaran mereka. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran teknologi dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran BIPA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan inovatif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar dan pengembang aplikasi pembelajaran bahasa.

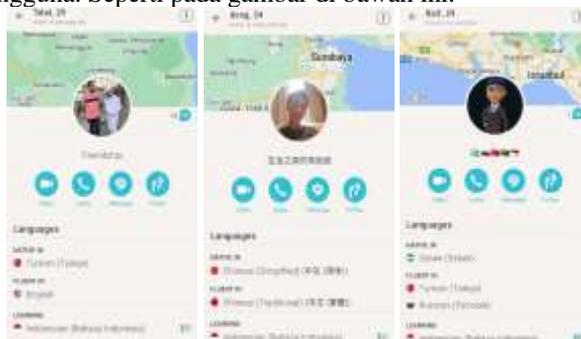
2. RESEARCH METHOD

Kajian ini merupakan kajian empirik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dipaparkan dan dideskripsikan dengan pemaknaan yang komprehensif. Data kajian ini diambil dengan teknik pengamatan dan wawancara. Subjek dalam kajian ini ada 2 orang pemelajar BIPA dan 1 orang penutur asli sebagai mitra tandem. Waktu penelitian adalah satu bulan penuh, yakni pada Mei 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah human instrument dan memakai catatan harian dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dari sajian data hingga penyimpulan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Dewasa ini, pembelajaran bahasa semakin dipermudah dengan banyaknya sumber dan media yang tersedia di era modern. Banyak bahasa yang dapat dipelajari dari berbagai aplikasi, seperti Youtube, Doulingo, Aplikasi belajar bahasa, dan Ebook yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa secara otodidak. Di era modern sekarang ini, orang tidak harus pergi keluar negeri untuk bertemu dengan penutur asli bahasa China, Korea, Inggris. Banyak aplikasi yang memudahkan penutur asing. Beberapa aplikasi memudahkan orang untuk berkomunikasi dengan penutur asing adalah aplikasi Ome TV, Speaky, Tandem, dan Busu. Beberapa aplikasi itu memiliki kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini, peneliti memilih aplikasi Tandem sebagai media dalam menganalisis penggunaan Tandem sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia secara otodidak untuk penutur asing.

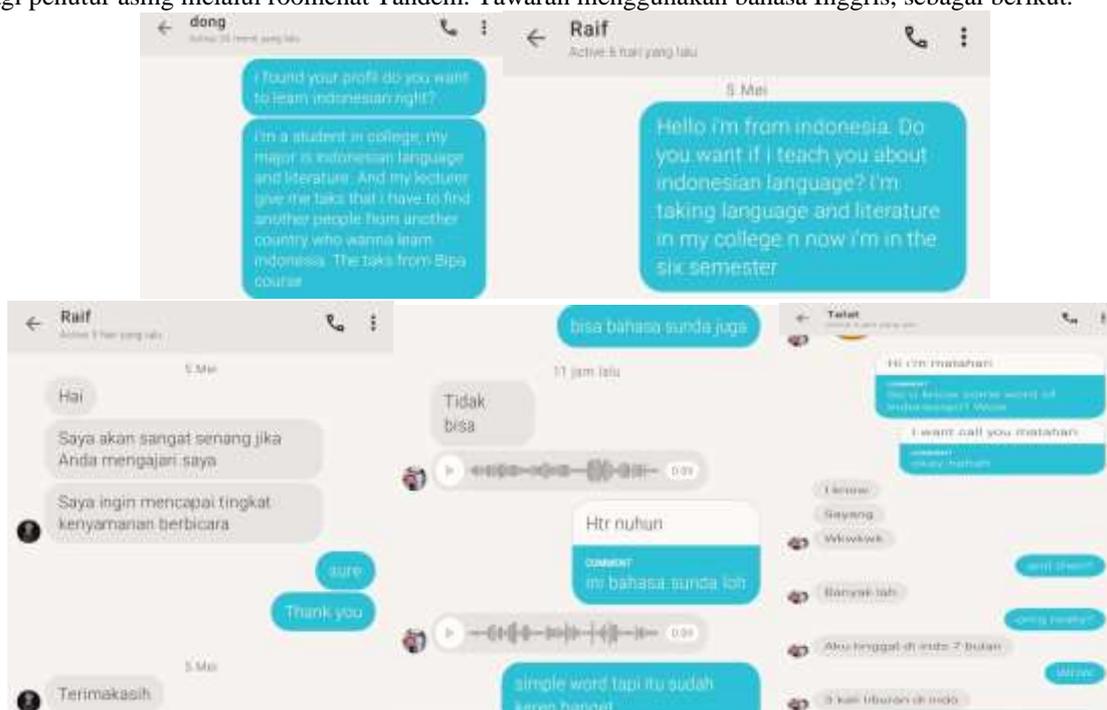
Dalam penggunaannya, keberadaan pemelajar BIPA tidak hadir secara tiba-tiba atau terprogram, mitra tandem menggunakan pencarian untuk kriteria mereka yang ingin belajar bahasa Indonesia, dan hal tersebut tertera di profil pengguna. Seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Profil Pengguna

Pada bagian profil, tertera bahwa ketiga pemelajar tersebut sedang belajar bahasa Indonesia. Tentunya dilatar belakangi oleh berbagai alasan. Banyak faktor yang membuat pemelajar tergerak untuk mempelajari Bahasa Indonesia, seperti Talat dia adalah orang Turkey asli dan tinggal di Turkey, tetapi istri Talat adalah orang bandung, sehingga membuat Talat ingin mempelajari bahasa Indonesia. Pemelajar kedua adalah Dong, china asli yang bekerja di Surabaya. Menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-harinya dalam berkomunikasi. Pekerjaannya itu menuntunnya untuk belajar bahasa Indonesia agar bisa bersosialisasi dan bekerjasama dengan para penutur asli bahasa Indonesia. Kemudian, yang terakhir adalah Raif, berasal dari Turkey, mempelajari bahasa Indonesia untuk kepentingan akademik.

Percakapan dilakukan dalam room chat. Mitra tandem mencari penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia melalui laman pencarian Tandem. Mitra akan menawarkan program belajar bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui roomchat Tandem. Tawaran menggunakan bahasa Inggris, sebagai berikut.



Gambar 2. Halaman Obrolan

Tampak pada gambar gambar.3 penutur asing memiliki minat terhadap bahasa Indonesia. Mitra tandem telah ditemukan, maka program pembelajaran BIPA sudah memenuhi unsur pengajar dan pemelajar. Selama satu bulan terdapat tiga pemelajar BIPA yang menggunakan aplikasi Tandem sebagai media pembelajaran mereka dalam berkomunikasi secara langsung dengan penutur asli melalui ruang obrolan Tandem. Dalam penggunaan aplikasi ini, kedua pihak sudah memiliki kesepakatan sejak awal percakapan antar mitra tandem. Dalam pembelajaran, pengajar tetap memperhatikan level pemelajar dalam penguasaan bahasa Indonesia. Tentunya dengan menanyakan pertanyaan yang sekiranya dibutuhkan dan tidak termasuk dalam konteks privasi si pemelajar seperti pada gambar nomor.5.

Pemelajar mengajarkan beberapa kata yang mungkin dapat mereka gunakan apabila berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Indonesia. Seperti kalimat tanya dan kalimat sapaan seperti selamat pagi, selamat, siang, selamat sore, dan selamat malam. Tidak hanya itu, tandem juga memiliki fitur voicenote, yaitu untuk merekam suara seperti gambar no.4 untuk melihat pelafalan para pemelajar BIPA. Penyampaian materi disesuaikan dengan bahan ajar. Aktivitas lain yang bisa dilakukan adalah berdiskusi menggunakan topik yang telah ditentukan. Dalam hal ini, keberhasilan mitra tandem dapat dilihat dari antusiasme mereka seperti memberi komentar, pertanyaan, dan diskusi yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari pemelajar, agar bahasa tersebut mudah dimengerti. Sejauh ini, mitra tandem tidak mendapatkan upah. Pembelajaran dilakukan secara gratis. Dalam hal ini, pemelajar juga menggunakan aplikasi ini hanya sebagai selingan saat mereka memiliki waktu luang. Meskipun begitu pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur. Dialog pada saat perkenalan pemelajar dapat menjadi dasar analisis kebutuhan pemelajar dan berlanjut dengan kesepakatan kedua belah pihak. Aplikasi komunikasi.

Perbedaan aplikasi Tandem dengan aplikasi yang lain adalah penggunaannya yang mudah dipahami oleh semua orang. Pengiriman pesan teks yang tidak memakan banyak waktu, berbeda dengan aplikasi Speaky, pengguna harus menunggu lama agar pesan teks terkirim. Aplikasi tandem juga memiliki fitur komunitas,

berbicara langsung dengan para penutur asli melalui komunitas yang berisi berbagai macam percakapan. Tentunya dipermudah dengan adanya judul pada setiap kolom komunitas. Dalam kegiatan akhir pengajaran BIPA berbantuan media Tandem, pengajar mengulas kembali materi yang dipelajari serta memberikan komentar terhadap kemampuan pemelajar BIPA, serta memberikan apresiasi kepada para mitra tandem yang sangat antusias selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi tandem sebagai media belajar bahasa lain sangat disarankan untuk digunakan melihat banyaknya fitur yang sangat membantu para penutur asing untuk belajar bahasa dari negara lain.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diketahui artikel ini membahas mengenai analisis penggunaan aplikasi Tandem sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang pemelajar BIPA dan 1 orang penutur asli sebagai mitra tandem. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tandem memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran BIPA, Aplikasi Tandem mudah dipahami dan digunakan oleh semua orang, dengan pengiriman pesan teks yang cepat dan juga aplikasi ini memiliki fitur komunitas yang memungkinkan pemelajar untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli melalui berbagai percakapan yang terbagi dalam kolom-kolom dengan judul yang jelas. Maka dari itu, aplikasi Tandem merupakan media pembelajaran BIPA yang efektif dan efisien bagi penutur asing. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang membantu pemelajar dalam belajar bahasa Indonesia secara otodidak, baik melalui interaksi langsung dengan penutur asli maupun melalui materi pembelajaran yang tersedia.

REFERENCES

- Anggaira, A. S. (2019, Februari). Literasi terkini dalam pembelajaran BIPA pada era revolusi digital. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Defina, D. (2021). PEMBELAJARAN BIPA YANG MENYENANGKAN: KEINGINAN PEMELAJAR Exciting BIPA Learning: The Desire of Learners. *Salingka*, 18(2), 203-220.
- Defina, D. (2022). Bahasa informal dalam WhatsApp Grup sebagai sarana pemerolehan bahasa bagi pemelajar BIPA di Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 521-533.
- Kusmiatun, A., & Nisa, U. K. (2020). e-Tandem: Alternatif model pembelajaran BIPA tanpa batas ruang dan jarak. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan BIPA (PITABIPA)*, 5, 5-10.
- Lestari, P. (2018). Penggunaan media sosial berbasis pembelajaran bahasa asing Hellotalk bagi penutur asing (kajian sintaksis). *JURNAL KONFIKS*, 5(2), 98-106.
- Muzaki, H., & Hakim, C. A. (2022). PEMANFAATAN APLIKASI DISCORD SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN BIPA DARING. *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 4(1), 15-29.
- Nisa, K. U., & Kusmiatun, A. (2020). E-Tandem: Alternatif model pembelajaran BIPA tanpa batas ruang dan jarak. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan BIPA (PITABIPA)*, 5, 1-10.
- Rahmawati, I. Y. (2018). *Analisis penerapan moodle dalam pembelajaran (BIPA) bahasa Indonesia bagi penutur asing di Universitas Muhammadiyah Ponorogo* [Skripsi tidak diterbitkan].
- Ramadloni, S., Muliastuti, L., & Anwar, M. (2022). Pemanfaatan laman BIPA daring sebagai media pembelajaran BIPA berkonteks kearifan lokal di ASEAN. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4(1), 62-71.
- Ratnasari, R., Obisuru, M., Ariyani, R., Sofiar, E., Nugroho, T., Purnomo, A., ... & Fauziah Resmiati, T. (2018). Ekspresi: dinamika perkembangan kurikulum 2013. *Ekspresi*, 30(XVI), 1-47.
- Sari, N. P. A. W., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3).
- Ula, H. R. (2018). *Pengembangan modul tata bahasa Indonesia berbasis e-learning untuk mahasiswa BIPA tingkat pemula* [Disertasi doctoral, State University of Surabaya].
- Widyartono, D., Dawud, A. S. G., & Harsiati, T. (n.d.). MODEL PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BLENDED LEARNING: MENULIS ARTIKEL HASIL PENELITIAN.
- Yuriananta, R. (2015). *Pengembangan bahan ajar BIPA berbasis web* [Disertasi doctoral, Universitas Brawijaya].
- Zaenuri, M., & Yuniawan, T. (2018). Pengembangan laman media audiovisual bermuatan materi kebudayaan Indonesia sebagai media pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 60-65.